

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia saat ini prestasi belajar siswa tergolong rendah, hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Suryabrata, secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor sosial, sedangkan faktor internal salah satunya adalah *Self-efficacy* (Atok, 2011). Di dunia pendidikan *Self-efficacy* mempunyai peranan penting dalam mencapai prestasi belajar, karena tanpa *Self-efficacy* yang tinggi siswa tidak dapat berprestasi secara optimal. Siswa yang memiliki *Self-efficacy* tinggi akan memperlihatkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah (Santrock, 2011).

Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Ketercapaian tujuan pendidikan ini dapat dicapai dalam menyusun kurikulum.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012 : 1).

Kenyataan di sekolah pada kegiatan pembelajaran siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi, bahkan siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Walaupun demikian, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut (Depdiknas, 2002: 1). Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif di mana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/diaplikasikan pada situasi baru (Trianto, 2009: 89-90).

Berdasarkan observasi penelitian di SMP Negeri 2 Seputih Mataram diperoleh hasil belajar siswa kelas VII pada materi pembelajaran biologi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar biologi pada materi

pengelolaan lingkungan yang memiliki nilai rata-rata kurang dari 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Seputih mataram yaitu >68. Hal ini dimungkinkan karena model pembelajaran yang digunakan masih terpaku pada proses pembelajaran langsung yaitu guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan. Selama proses pembelajaran guru kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga kurang mampu meningkatkan *self-efficacy* siswa.

Percaya bahwa *Self-efficacy* adalah sebuah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak. *Self-efficacy* mempunyai banyak kemiripan dengan motivasi kemampuan menguasai sesuatu dan motivasi instrinsik. Siswa dengan *Self-efficacy* rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas belajar, khususnya menantang. Sedangkan siswa dengan *Self-efficacy* tinggi menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar (Santrock, 2011). Karena rendahnya *self-afficacy* yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa tidak akan melakukan upaya apapun untuk mengatasi hambatan yang ada, karena mereka percaya bahwa tindakan yang mereka lakukan tidak akan membawa pengaruh apapun. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Hal tersebut juga dikarenakan ketidaksesuaian antara materi dengan model pembelajaran yang digunakan. Banyak kritik yang ditunjukkan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak pada bagaimana konsep

itu dipahami oleh subjek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat memengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna dan tidak hanya seperti menuang air ke dalam gelas pada subjek didik (Trianto, 2009: 89).

Maka diperlukan suatu inovasi penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Model pembelajaran yang mampu menumbuhkan *self-efficacy* dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Sebelumnya model pembelajaran ini belum pernah diterapkan oleh guru mata pelajaran biologi di SMP Negeri 2 Seputih Mataram.

PBI (*Problem Based Instruction*) menuntut siswa untuk menghasilkan suatu produk tertentu dalam sebuah karya seperti poster, puisi, laporan, gambar dan sebagainya. Produk ini dihasilkan dari proses pemecahan masalah yang berhasil dipecahkan oleh siswa. Setelah menghasilkan suatu produk, siswa juga harus memamerkan hasil karyanya. Hal ini menimbulkan suatu kepuasan terhadap diri siswa, sehingga semangat kompetisi untuk menghasilkan karya terbaik dapat terus menerus dibangun.

pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk

menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri (Trianto, 2009 : 92).

Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan. Didukung oleh hasil penelitian Wiratmaja, dkk (2014) dan Kurniawan (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Terhadap *Self Efficacy* Siswa (Kuasi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VII Semester Genap SMP N 2 Seputih Mataram T.P 2014/2015 Pada Materi Pokok pengelolaan lingkungan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction* berpengaruh terhadap *self-efficacy* siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Instruction* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap *Self-efficacy* siswa pada materi pengelolaan lingkungan
2. Untuk mengetahui Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap Hasil Belajar siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam menggunakan model *Problem Based Instruction* serta menjadi bekal sebagai calon guru yang profesional.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai acuan yang mendasar untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran yang lebih baik dan membantu siswa dalam memudahkan mencapai hasil belajar yang diharapkan secara maksimal.

- b. Dapat menggunakan model *Problem Based Instruction* sebagai alternatif pembelajaran dalam usaha meningkatkan *self-efficacy* pada materi pokok pengelolaan lingkungan.

3. Bagi Siswa

Mendapat pengalaman belajar yang berbeda dalam pembelajaran pada materi pokok pengelolaan lingkungan.

4. Bagi sekolah

Memberi masukan untuk mengoptimalkan penggunaan model *Problem Based Instruction* dalam upaya peningkatan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Langkah-langkah *Problem Based Instruction* yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya, dan guru membantu siswa untuk melakukan refleksi.
2. Aspek *Self-efficacy* yang mencakup (a) Pencapaian Kinerja, (b) Pengalaman Orang Lain, (c) Persuasi Verbal, dan (d) Indeks Psikologi.
3. Materi pokok dalam penelitian ini adalah KD 7.4 mengaplikasikan peran manusia dalam pengelolaan lingkungan untuk mengatasi pencemaran dan kerusakan lingkungan.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII semester genap SMP negeri 2 Seputih Mataram tahun ajaran 2014/2015.

F. Kerangka Pikir

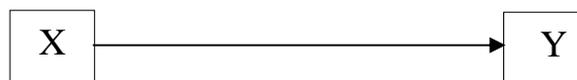
Self-efficacy penting sekali dimiliki oleh siswa. Namun dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi/konsep belaka, hal ini kurang mampu dalam meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa. Sehingga guru dituntut untuk dapat meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa, dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). Pada proses pembelajaran *Problem Based Instruction*, keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sangat diperhatikan. Dalam kelas *Problem Based Instruction* peran guru tidak lagi sebagai orang yang mendominasi kegiatan pembelajaran, melainkan siswalah yang aktif bekerja. Dengan menggunakan model ini, siswa dilatih merumuskan masalah, menelaah masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, pembuktian hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian. Siswa dihadapkan dengan permasalahan dan benda-benda yang nyata sebagai pembelajaran. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan negosiator. Melalui tahap tersebut maka siswa akan terlatih untuk dapat memecahkan masalah dan meningkatkan *self-efficacy* siswa. Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran akan membuat materi yang diterima menjadi lebih mudah dan lebih lama tersimpan dalam benak siswa, karena siswa melakukan dan bekerja sendiri sehingga terjadi proses berpikir dan pengolahan terhadap materi baru yang diterima. Siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan

aktivitas dalam belajar biologi karena pembelajarannya menggunakan media yang bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pembelajaran *Problem Based Instruction* ini, materi yang disampaikan tidak lagi sebagai suatu yang dihafal oleh siswa semata, namun sesuatu yang harus dipahami. Mengetahui penerapan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari maka kemampuan siswa dalam memahami materi akan lebih mudah, sehingga siswa akan lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan sistem pembelajaran ini maka siswa dikelas akan dibentuk menjadi beberapa kelompok belajar, sehingga berpeluang untuk bekerjasama dalam sebuah tim serta siswa memiliki kesempatan untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan terikat. Variabel bebas ditunjukkan dengan dengan penggunaan pembelajaran *Problem Based Instruction*, sedangkan variabel terikat ditunjukkan dengan *self-efficacy* dan hasil belajar siswa.

Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan pada tabel dibawah ini



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Keterangan : X : variabel bebas (pembelajaran melalui *Problem Based Instruction*), Y: variabel terikat (*self-efficacy* dan Hasil Belajar).

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan

H_1 = ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* terhadap *self-efficacy* dan hasil belajar siswa pada materi pokok Pengelolaan Lingkungan